



Kelas CI Tarik Biaya ke Siswa

SDN Ungaran 1 Jadi Percontohan

Jumali

JOGJA—Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja memperbolehkan pihak SD Ungaran 1, yang menjadi percontohan pelaksanaan Kelas Cerdas Istimewa (KCI) untuk melakukan penarikan biaya terkait dengan kesuksesan program tersebut.

Langkah ini dilakukan untuk menopang pembiayaan untuk kebutuhan 25 siswa yang diterima dalam kelas khusus tersebut.

"Memang diperbolehkan. Maksudnya di sini adalah biaya yang berkaitan dengan

agenda sekolah. Kalau untuk itu, memang harus biaya sendiri. Sementara untuk yang lainnya gratis," kata Kepala Disdik Kota Jogja, Edy Heri Suasana, Senin (25/6).

Ia menjelaskan, berdasarkan proses pendaftaran dan *assesment* Disdik Kota Jogja dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Fakultas Psikologi UGM beberapa waktu lalu, sebanyak 25 anak dari total 33 anak yang mendaftar terpilih masuk ke KCI.

Adapun, dari empat SD yang dipersiapkan untuk menampung siswa dengan rata-rata IQ di atas 125 itu, Disdik Kota Jogja akhirnya memilih SDN Ungaran 1 sebagai *pilot project*.

"Sesuai dengan kesepakatan kami jadikan satu di SD N Ungaran 1. Kami tadi sudah bertemu dengan orangtua murid dan

tidak ada masalah soal penyatuan tempat ini," imbuh dia.

Untuk bisa masuk dalam KCI, calon siswa harus lolos pada tahap *assessment* dan mendapatkan rekomendasi dari UKP Fakultas Psikologi UGM. Diungkapkannya awalnya terdapat sebanyak 171 pendaftar, dan hanya 143 anak yang melakukan *assessment*.

Sementara setelah melalui tahapan tersebut terdapat 33 anak melakukan pendataan ke Dinas dan 25 dinyatakan lolos. Adapun anak jenius yang akan masuk SD tersebut paling muda berusia lima tahun delapan bulan serta paling tua usia tujuh tahun empat bulan. Sementara IQ paling tinggi 160.

Selanjutnya siswa tersebut, lanjut Edy, akan menjalani pendidikan atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara eksklusif di SDN Ungaran.

Selama KBM berlangsung, mereka akan berada dalam satu kelas dan di dampingi secara khusus oleh guru pendamping dengan kurikulum yang integral. "Nanti akan ada guru pendamping bagi mereka," ucap dia. Kepala SDN Ungaran 1, Mardi mengaku telah siap untuk menggulirkan program sekolah jenius tersebut. Di samping kelas khusus untuk mendidik anak-anak jenius, pihaknya juga tetap membuka kelas reguler melalui sistem *online*.

Sedangkan kuota kelas reguler mencapai 122 siswa yang pendaftarannya dilakukan secara *online*. "Khusus KCI, registrasinya 28 Juni mendatang, sedangkan yang reguler tanggal 29," papar Mardi.

Sementara Kepala Bidang Pendidikan Dasar (Dikdas) Disdik Kota Jogja, Sugeng Mu-

lyo S meminta kepada orangtua siswa yang gagal memasukkan anaknya ke kelas tersebut, agar segera mencabut berkas pendaftaran.

Langkah itu dilakukan agar siswa segera bisa melakukan pendaftaran melalui jalur reguler. "Silahkan dicabut, dan segera melakukan pendaftaran lewat jalur reguler maupun *online*," urai dia.

Adapun, salah satu orangtua siswa, Ari, warga Dukuh, Mantrijeron mengaku tidak mempersoalkan jika ada biaya tambahan. Dirinya berharap terdapat komunikasi yang intensif antara sekolah dan orangtua demi tumbuh kembang anak. "Soal biaya nanti saya lihat lagi. Selama itu untuk kebutuhan anak, *nggak* ada masalah," tukas dia. (*jumali@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005